

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKTAKRAW
ATLET PERSATUAN SEPAKTAKRAW SELURUH INDONESIA
(PSTI) KABUPATEN KLATEN TAHUN 2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga**



**Oleh
Muhammad Nurdin Rifai
NIM. 11601247098**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Anggota *Club* PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013” yang disusun oleh Muhammad Nurdin Rifai, NIM: 11601247098 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2013
Dosen Pembimbing



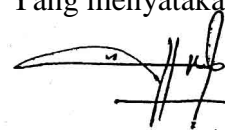
Yudanto, M.Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,



Muhammad Nurdin Rifai
NIM. 11601247098

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Atlet Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Klaten Tahun 2013” yang disusun oleh Muhammad Nurdin Rifai, NIM 11601247098 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yudanto, M.Pd	Ketua Penguji		25/7/13
Saryono, M.Or	Sekretaris Penguji		25/7/13
M. Husni Thamrin, M.Pd	Penguji I (Utama)		24/7/13
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		25/7/13

Yogyakarta, Juli 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Tidak ada jabatan di dunia ini yang perlu dipertahankan mati-matian.
(K.H. Abdurrahman Wahid)

Kemampuan kita memang terbatas, tapi kemampuan Allah SWT. untuk menolong kita tidak pernah ada batasnya.
(K.H. Fuad Habib Dimyathi)

Tujuan bukan utama, yang utama adalah prosesnya
(Iwan Fals)

Bukan kehidupan yang mudah, melainkan menjadi manusia yang tangguh
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Hasil karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada orang-orang terdekat yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, mereka adalah;

1. Kedua orang tua saya, Pak Wib dan Bu Sri yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan sabar dan penuh kasih sayang, beserta keluarga.
2. Dia yang terkasih, yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKTAKRAW
ATLET PERSATUAN SEPAKTAKRAW SELURUH INDONESIA
(PSTI) KABUPATEN KLATEN TAHUN 2013**

**Oleh
Muhammad Nurdin Rifai
NIM. 11601247098**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013 yang belum teridentifikasi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif satu variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan bermain sepak takraw buatan M. Husni Thamrin tahun 2008 yang meliputi 5 item tes. Digunakannya tes ini karena telah teruji kesahihan instrumennya, yaitu untuk kesahihan butir tes: sepak mula 0,460; sepak sila 0,531; sepak kuda 0,643; *heading* 0,588; dan smash 0,409. Sedangkan untuk angka keterandalan instrumen 0,7572. Subjek dalam penelitian ini adalah semua atlet PSTI Kabupaten Klaten yang berjumlah 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten adalah terdapat 4 pemain atau 18,18% berkategori “baik sekali”, 10 pemain atau 45,45% berkategori “baik”, 5 pemain atau 22,73% berkategori “sedang”, dan 3 pemain atau 13,64% berkategori “kurang”. Untuk kategori “kurang sekali” tidak ada atau 0%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013 masuk dalam kategori “baik”, yaitu sebanyak 10 pemain atau 45,45%.

Kata kunci: *tingkat keterampilan, sepak takraw, atlet PSTI.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Atlet PSTI Kabupaten Katen Tahun 2013” ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain sepaktakraw atlet PSTI Kabupaten Klaten.

Skripsi ini dapat selesai dengan baik tidak terlepas berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan FIK UNY yang telah memberi kemudahan dalam mengurus administrasi penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Sriawan, M.Kes., selaku Kaprodi PGSD Penjas FIK UNY yang telah memberikan arahan, dan panduan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Yudanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kemudahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak M. Husni Thamrin, M.Pd., selaku penasihat akademik sekaligus pemilik instrumen tes bermain sepak takraw tahun 2008, yang telah membimbing serta mengizinkan penulis untuk menggunakan instrumen beliau.
6. Semua guru saya, untuk semua ilmu yang telah diberikan dan doanya.
7. Bapak. Mursidi dan Bapak. Sartoyo, selaku pengurus dan pelatih PSTI Kab. Klaten, yang telah memberikan izin serta bantuan dalam penelitian ini.
8. Semua atlet PSTI Kab. Klaten, yang telah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat saya, Padwi, Handono, Aripin, Yogi, Udin, Aji serta teman-teman PGSD B 2008 dan PKS L 2011.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian karya tulis ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya insan olahraga.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Sepaktakraw	7
2. Hakikat Terampil	9
3. Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw.....	10
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan	15
5. PSTI Kabupaten Klaten	16
B. Penelitian Yang Relevan	17
C. Kerangka Berfikir.....	18

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	20
B. Definisi Operasional variabel.....	20
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
1. Instrumen Penelitian.....	21
2. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Data Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian.....	27
1. Hasil Tes Sepak Mula.....	28
2. Hasil Tes Sepak Sila.....	29
3. Hasil Tes Sepak Kuda.....	31
4. Hasil Tes <i>Heading</i>	32
5. Hasil Tes <i>Smash</i>	34
6. Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw	35
C. Pembahasan.....	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	41
B. Implikasi Hasil Penelitian	41
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	42
D. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Anggota <i>Club</i> PSTI Kabupaten Klaten	27
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Sepak Mula Anggota <i>Club</i> PSTI Kabupaten Klaten.....	328
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Sepak Sila Anggota <i>Club</i> PSTI Kabupaten Klaten	30
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Sepak Kuda Anggota <i>Club</i> PSTI Kabupaten Klaten	31
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan <i>Heading</i> Anggota <i>Club</i> PSTI Kabupaten Klaten	32
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan <i>Smash</i> Anggota <i>Club</i> PSTI Kabupaten Klaten	33
Tabel 7. Data Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Beserta Skor Skala dan Kategori.	36
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Anggota <i>Club</i> PSTI Kabupaten Klaten.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Sepaktakraw	8
Gambar 2. Presentase Hasil Tes Sepak Mula.....	29
Gambar 3. Presentase Hasil Tes Sepak Sila.....	30
Gambar 4. Presentase Hasil Tes Sepak Kuda	32
Gambar 5. Presentase Hasil Tes <i>Heading</i>	33
Gambar 6. Presentase Hasil Tes <i>Smash</i>	34
Gambar 7. Presentase Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw.....	37
Gambar 8. Lapangan yang dipergunakan untuk tes sepak mula dan <i>smash</i>	47
Gambar 9. Lapangan Sepaktakraw	52
Gambar 10. Jaring (Net) Sepaktakraw	52
Gambar 11. Bola Takraw	53
Gambar 12. Stopwatch	66
Gambar 13. Dokumentasi Proses Pelaksanaan Tes	67
Gambar 14. Dokumentasi Proses Latihan <i>Club</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Petunjuk Pelaksanaan Tes	46
Lampiran 2. Sarana dan Prasarana Sepaktakraw	52
Lampiran 3. Tabel Skor Skala dan Norma Penilaian.....	54
Lampiran 4. Hasil Tes	57
Lampiran 5. Induk Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw	60
Lampiran 6. Surat-Surat	61
Lampiran 7. Dokumentasi Penilaian	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kesegaran jasmani tetap berada dalam kondisi yang baik. Olahraga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan, atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota kelompok, baik dalam bentuk permainan, perlombaan maupun pertandingan.

Salah satu dari olahraga yang dimaksud di atas adalah sepak takraw. Sepak takraw merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan di atas lapangan persegi panjang dan rata, baik di tempat terbuka (*outdoor*) maupun tertutup (*indoor*), baik hanya untuk sekedar rekreasi maupun sebagai ajang persaingan. Sebelum dikenal oleh masyarakat luas, sebenarnya sepak takraw sudah terlebih dulu berkembang di beberapa daerah di Indonesia, yang mana pada waktu itu masih bernama serpak raga. Sepak raga sendiri merupakan permainan anak negeri yang dimainkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Hampir sama dengan sepak takraw, para atlet boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali tangan. Hanya saja dalam permainan sepak raga atlet hanya menunjukkan kemahiran dalam memainkan bola selama mungkin tanpa terjatuh ke tanah.

Meskipun sudah ada sejak dulu, tetapi Indonesia sebagai anggota Seap Games mengenal sepak takraw sebagai olahraga pertandingan setelah adanya kunjungan muhibah dari negara tetangga Malaysia dan Singapura ke

Indonesia. Tim sepak takraw Malaysia pada bulan September 1970 dan tim sepak takraw Singapura pada bulan April 1971, (Ratinus Darwis dan Penghulu Basa (1992:6). Di Indonesia mereka mengadakan serangkaian pertandingan ekshibisi di berbagai daerah dalam upaya untuk memperkenalkan permainan ini.

Seiring dengan berkembangnya permainan sepak takraw di Indonesia, antusias masyarakat untuk mengembangkan permainan ini pun semakin banyak, sehingga secara perlahan mulai bermunculan *club-club* sepak takraw di daerah, termasuk di Kabupaten Klaten. Sebenarnya tidak ada *club* yang ada di Kabupaten Klaten, akan tetapi terdapat sebuah pemusatan latihan yang langsung dinaungi oleh Pengurus Cabang (Pencab) PSTI Kabupaten Klaten. Selain untuk menampung masyarakat, khususnya para pelajar yang berminat dan mempunyai bakat dalam sepak takraw, juga untuk mempersiapkan para atletnya untuk mengikuti beberapa pertandingan, khususnya Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), karena memang minimnya pertandingan cabang sepak takraw yang ada di Kabupaten Klaten.

Sebagai mana layaknya sebuah pemusatan latihan pada umumnya, pemusatan latihan sepak takraw PSTI Kabupaten Klaten ini juga rutin melaksanakan latihan, yaitu dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Kamis dan Sabtu pada pukul 16.00 sampai 17.45 bertempat di GOR Gelar Sena Klaten. Dalam proses latihan, pelatih tidak hanya memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan teknik dan taktik bermain sepak takraw saja, tetapi juga latihan-latihan yang berhubungan dengan mental, fisik, kekuatan,

kelentukan, ketepatan, dan masih banyak lagi. Latihan yang diberikanpun tidak serta merta membuat atlet dengan cepat menguasai teknik-teknik yang ada dalam sepak takraw, karena semua itu juga tergantung dari bakat, minat, serta motivasi para atlet ketika mengikuti proses latihan.

Untuk mendapatkan prestasi yang optimal dalam permainan sepak takraw, selain setiap atlet harus memiliki kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, ketepatan serta daya tahan, atlet juga harus menguasai keterampilan dasar bermainnya. Penguasaan keterampilan dasar adalah salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi yang lebih tinggi. Tingkat keterampilan yang dimiliki para atlet akan menentukan penampilannya dalam bermain sepak takraw.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan dasar atlet sepak takraw, maka perlu diadakan sebuah tes. Karena walaupun pemusatan latihan sepak takraw PSTI Kabupaten Klaten sudah ada cukup lama, tetapi belum pernah diadakan tes untuk mengukur seberapa besar tingkat keterampilan dasar anggotanya dalam bermain sepak takraw. Ini disebabkan karena pelatih belum mengetahui alat untuk mengukur tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Sehingga selama ini pelatih hanya melakukan evaluasi dengan cara melakukan pengamatan selama proses latihan saja.

Untuk dapat bermain sepak takraw secara mahir, atlet dituntut mempunyai kemampuan yang baik, kemampuan tersebut adalah menguasai teknik dasarnya terlebih dahulu.

Menurut Muhammad Suhud (1989: 13), bentuk-bentuk teknik dasar bermain sepak takraw meliputi: sepakan, yaitu sepak sila, sepak kuda, sepak samping. Menahan, yaitu: menahan dengan paha dan menahan dengan dada. Smash, yaitu dengan sundulan kepala dan sepakan kaki. Namun bukan berarti seseorang yang telah menguasai teknik dasar sepak takraw dengan baik, maka dapat berprestasi dalam bermain sepak takraw.

Keterampilan dasar bermain sepak takraw mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pelaksanaan latihan sebuah pemusatan latihan. Selain untuk mengetahui kemampuan masing-masing individu, keterampilan ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pelatih untuk menyusun program latihan yang tepat. Untuk itu di pemusatan latihan PSTI Kabupaten Klaten ini perlu diadakan tes keterampilan dasar untuk mengukur tingkat keterampilan dari masing-masing atlet.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013. Kegiatan ini menjadi sangatlah penting, karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang keterampilan dasar bermain sepak takraw terhadap para atlet PSTI tersebut, sehingga ke depannya hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang berguna bagi kemajuan atlet.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum teridentifikasinya tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten.

2. Belum pernah dilakukan tes keterampilan dasar bermain sepak takraw pada atlet PSTI Kabupaten Klaten.
3. Pelatih hanya melakukan evaluasi dengan cara pengamatan tanpa pernah melakukan tes yang memenuhi syarat valid dan reliabel.

C. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, biaya, kemampuan peneliti, serta luasnya bidang kajian yang terdapat pada permainan sepak takraw, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI kabupaten Klaten tahun 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seseorang sudah semestinya mempunyai tujuan, dan berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan yang jelas dan terarah, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat bagi ilmuwan. Untuk itu kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah untuk pengembangan teori dalam permainan sepak takraw, khususnya pada keterampilan dasarnya. Selain itu juga untuk merangsang peneliti lain untuk meneliti sesuatu yang berhubungan dengan sepak takraw yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelatih

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pelatih untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelatih dalam melakukan pembinaan, serta menerapkan model latihan yang tepat bagi para atlet.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman serta wawasan baru yang bermanfaat bagi peneliti sebagai bekal masa depan, khususnya yang berhubungan tentang permainan sepak takraw.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

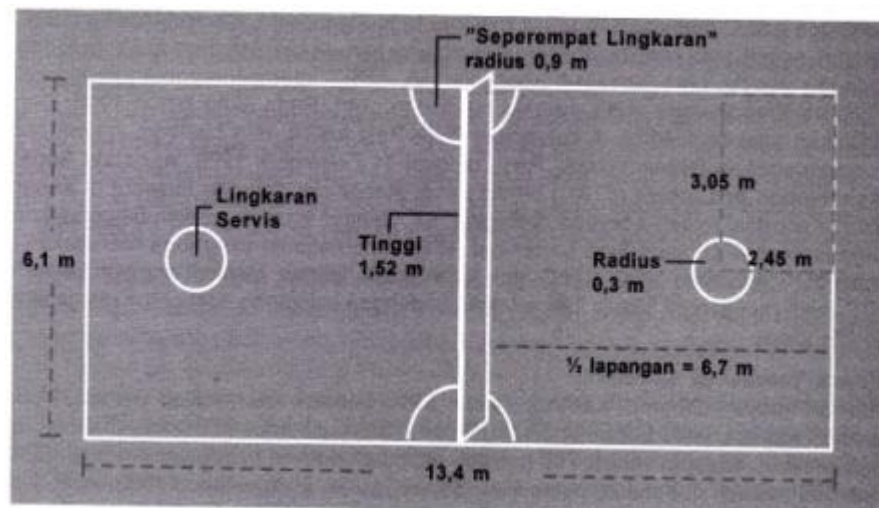
A. Kajian Teori

1. Hakikat Sepaktakraw

Sepaktakraw merupakan cabang olahraga yang saat ini sudah mulai populer di Indonesia, walaupun belum banyak orang yang berminat untuk mempelajarinya, karena memang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi dibandingkan cabang olahraga yang lain. Sepaktakraw merupakan permainan asli kreasibangsa melayu yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah, termasuk di Indonesia. Sebelum masyarakat Indonesia mengenal permainan sepaktakraw, di daerah-daerah sudah berkembang permainan sepakraga, yakni permainan anak negeri yang menggunakan bola yang dibuat dari rotan. Beberapa daerah di Indonesia tersebut, yaitu Sulawesi Selatan, Sumatera Barat dan Kalimantan. Dalam permainan ini, setiap pemain hanya akan menunjukkan kemahirannya dalam penguasaan bola selama mungkin tanpa terjatuh ke tanah. (Ratinus Darwis dan Penghuu Basa, 1992:3).

Istilah sepaktakraw sendiri berasal dari kata “*sepak*” yang berarti menendang, dan “*takraw*” yang berarti bola rotan. Pemilihan nama untuk cabang olahraga ini pada dasarnya merupakan kesepakatan antara dua negara lokomotif sepaktakraw, yakni Malaysia dan Thailand. Menurut Ratinus Darwis dan Penghulu Basa (1992: 6), perubahan nama sepak raga menjadi sepaktakraw diresmikan pada tanggal 27 Maret 1965 di Kuala Lumpur pada waktu pesta olahraga Asia Tenggara (SEAP GAMES).

Menurut M. Sofyan (2009: 34), sepaktakraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (*takraw*), dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Di tengah-tengah dibatasi oleh jaring atau net seperti permainan bulu tangkis.



Gambar 1. Bentuk Lapangan Sepaktakraw
(Rick Engel, 2010: 8)

Permainan sepaktakraw merupakan perpaduan atau penggabungan tiga buah permainan, yaitu permainan sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis (Ratinus Darwis dan Penghulu Basa, 1992: 2). Sedangkan menurut M. Sofyan (2009: 14), sepaktakraw merupakan hasil kombinasi permainan sepakbola dan bolavoli, yang menggunakan lapangan ganda bulu tangkis.

Permainan ini dilakukan oleh dua regu yang berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jaring yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu yang berhadapan terdiri atas tiga orang atlet yang bertugas sebagai *tekong* yang berdiri paling belakang dan dua orang lainnya menjadi atlet depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut *apit kiri* dan *kanan*, (Ucup Yusup dkk, 2004: 10).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa permainan sepak takraw adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu di lapangan seukuran lapangan ganda bulu tangkis dan dipisahkan oleh jaring di tengahnya. Masing-masing regu berjumlah tiga orang, terdiri dari *tekong*, *apit kanan*, serta *apit kiri*. Tujuan dari permainan ini adalah mengembalikan bola dari lawan dengan sedemikian rupa, sehingga menyebabkan lawan tidak bisa kembali mengembalikan bola atau membuat pelanggaran.

2. Hakikat Terampil

Suatu pembelajaran gerak sangat erat kaitannya dengan istilah terampil. Seseorang dikatakan terampil jika ia mampu menguasai suatu gerak yang telah dilatihkan dengan baik. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (2000: 57), Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 67) keterampilan merupakan penampilan motorik pada taraf yang tinggi. Gerakan pada taraf tinggi akan terasa enak dipandang. Keterampilan ditandai dengan gerakan yang terorganisasi, halus, dan estetik. Senada dengan pernyataan tersebut, Yanuar Kiram (1992: 11) mengatakan bahwa keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan

yang benar. Sedangkan keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terampil adalah usaha untuk mencapai tujuan-tujuan untuk menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien yang diperoleh melalui proses belajar dan dilakukan secara berulang-ulang.

3. Hakikat Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw

Dalam permainan sepaktakraw, penguasaan keterampilan dasar adalah sesuatu yang sangat penting. Seorang atlet sepaktakraw harus memiliki keterampilan dasar sepaktakraw yang baik terlebih dahulu sebelum mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih rumit. Baik buruknya keterampilan dasar sepaktakraw seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar yang dikuasai. Menurut Komarudin, (2005:13) keterampilan dasar dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi perkembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000:19), bahwa penguasaan keterampilan pada setiap cabang olahraga berlandaskan pada penguasaan keterampilan dasar. Keterampilan dasar ini, secara umum terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu 1) keterampilan lokomotor, 2) keterampilan non lokomotor, dan 3) keterampilan manipulatif. Peragaan satu teknik dasar suatu cabang olahraga, seperti dalam sepaktakraw misalnya, didukung oleh kombinasi beberapa keterampilan dasar. Karena itu, untuk mampu memainkan sepaktakraw dengan sukses, dalam pengertian mampu memperagakan teknik-tekniknya dengan baik, keterampilan dasar merupakan landasan yang harus dibina sejak awal.

Dari ketiga keterampilan dasar di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan Lokomotor

Lokomotor adalah keterampilan untuk menggerakkan anggota badan dalam keadaan titik berat badan berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Bentuk keterampilan dasar dominan yang berkaitan dengan keterampilan lokomotor dalam sepak takraw adalah berpindah tempat, berupa gerakan melangkah, lari beberapa langkah, melompat, dan meloncat. Keterampilan ini juga harus didukung oleh kekuatan dan kecepatan serta *power*, seperti untuk gerakan melompat.

b. Keterampilan non Lokomotor

Non lokomotor adalah keterampilan yang dilakukan dengan menggerakkan anggota badan yang melibatkan sendi dan otot dalam keadaan badan si pelaku menetap, statis, kaki tetap menumpu pada bidang tumpu atau tetap berpegang pada pegangan. Keterampilan ini didukung oleh keseimbangan untuk mempertahankan posisi tubuh dan kekuatan otot tungkai yang dipakai sebagai penumpu. Bentuk keterampilan non lokomotor yang dominan dalam sepak takraw adalah sepak mula.

c. Keterampilan Manipulatif

Manipulatif adalah keterampilan menggunakan anggota badan, tangan atau kaki untuk mengontrol bola. Keterampilan manipulatif yang dominan dalam sepak takraw yaitu menyepak bola dengan kaki.

Menurut Ratinus Darwis dan Penghulu Basa (1992: 16), teknik dasar bermain sepaktakraw adalah: (1) Sepakan atau menyepak, meliputi; sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, menapak, dan sepak badek atau sepak simpuh. (2) Main kepala (*heading*), meliputi; dahi, samping kanan kepala, samping kiri kepala, belakang kepala. (3) Mendada (4) Memaha, dan (5) Membahu. Tanpa menguasai keterampilan dasar bermain sepaktakraw, mustahil seseorang bisa memainkan permainan sepaktakraw dengan baik. Maka agar bisa melatih penguasaan teknik dasar dalam permainan sepaktakraw haruslah berpedoman pada gerakan-gerakan dari yang mudah ke sulit.

Menurut penjelasan di atas, teknik dasar bermain sepaktakrawdiantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyepak, yang meliputi:

- a. Sepak Sila

Sepak sila berfungsi sebagai sepakan sajian awal (*servis*) atau sepak mula, untuk menerima *smash* dan langsung disambungkan dan diarahkan kepada apit kiri atau kanan. Dan yang terakhir untuk menyuguhkan umpan kepada pemain yang bertugas menyerang.

- b. Sepak Kuda (Sepak Kura)

Sepak kuda berfungsi sebagai sepakan *smash*, yaitu dengan menggunakan kura-kura kaki atau punggung kaki, dengan cara melakukan gulingan badan (seperti salto) dan sentakkan kaki pada waktu melakukan sepakan.

c. Sepak Cungkil

Sepak cungkil Digunakan ketika datang bola yang cepat, sehingga pemain tidak sempat melangkah kaki untuk berdiri lebih dekat dengan bola yang akan jatuh. Selain itu untuk mengambil bola yang jauh, rendah, serta bola-bola yang sulit dan liar. Sepak cungkil dilakukan dengan menggunakan kaki bagian antara punggung kaki dan jari kaki.

d. Menapak

Fungsi menapak adalah sebagai alat serangan dengan cara menekan bola umpan yang berada di bibir net. Untuk menahan atau membloking *smash*, serta untuk melakukan tipuan baik ketika melakukan smash ataupun servis.

e. Sepak badek

Fungsi sepak badak ini sebagai upaya untuk meraih bola yang datang dengan cepat dan pemain tidak sempat memutar badan.

2. Main Kepala (*Heading*)

Fungsi *heading* ini sebagai pembendung (*blocking*), serangan (*smash*), dan juga digunakan untuk memberi umpan. Teknik ini meliputi:

- a. *Heading* dengan dahi
- b. *Heading* dengan kepala bagian kanan
- c. *Heading* dengan kepala bagian kiri
- d. *Heading* dengan kepala bagian belakang

3. Mendada

Fungsi mendada bola adalah sebagai penahan bola *smash* atau sepak mula.

4. Memaha

Fungsi memaha bola adaah sebagai penahan bola *smash* atau sepak mula dari lawan.

5. Membahu

Fungsi *blocking* adalah sebagai alat pertahanan untuk menggagalkan serangan lawan.

Selain dari kelima teknik dasar di atas, ada 2 teknis khusus yang ada di dalam sepak takraw, yaitu:

1. Sepak Mula

Fungsi dari sepak mula adalah sebagai awal dari permainan (servis).

2. *Smash*

Fungsi *smash* adalah untuk melakukan serangan ke daerah lawan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain sepaktakraw diantaranya ialah teknik menyepak, yang meliputi, sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil. Kemudian teknik memaha, teknik mendada, teknik memainkan dengan kepala (*heading*), serta teknik membahu, ditambah lagi dengan sepak mula dan *smash* sebagai bagian dari teknik khusus yang ada di dalam sepaktakraw. Banyak teknik yang sudah diuraikan di atas, namun penulis hanya memfokuskan pada lima keterampilan dasar sepaktakraw yang paling

dominan digunakan dalam permainan sepak takraw, yaitu sepak mula, sepak sila, sepak kuda, *heading*, dan *smash*. Ini juga mengikuti instrumen tes keterampilan dasar bermain sepak takraw buatan M. Husni Thamrin tahun 2008 yang hanya mencantumkan lima item tes yang telah disebutkan di atas.

Dari penjelasan yang telah disajikan, maka penulis berpendapat bahwa keterampilan dasar bermain sepak takraw seseorang dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam memainkan teknik dasar bermain sepak takraw secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang ada pada permainan sepak takraw.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Dalam upaya untuk mencapai suatu keterampilan yang baik, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:70), bahwa pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama, yaitu: (1) faktor proses belajar mengajar, (2) faktor pribadi, dan (3) faktor situasional (lingkungan). Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan.

Maka dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang adalah:

a. Faktor Proses Belajar Mengajar

Faktor proses belajar mengajar dalam hal ini juga bisa diartikan sebagai proses latihan, yaitu kondisi dimana saat latihan berlangsung,

mulai dari model latihan, suasana saat latihan, sarana dan prasarana saat latihan, sampai bagaimana sosok pelatih saat melatih.

b. Faktor Pribadi

Faktor yang paling menonjol pada kepribadian seorang atlet yang bisa mempengaruhi keterampilan adalah motivasi. Karena kemampuan seseorang berbeda-beda, maka bagaimana seorang atlet bisa memotivasi dirinya sendiri untuk lebih giat berlatih sehingga dapat menguasai keterampilan yang sudah diajarkan.

c. Faktor Situasional (Lingkungan)

Lingkungan disini tidak hanya lingkungan dimana seseorang tinggal, namun juga lingkungan sekolah, lingkungan bermain bahkan lingkungan bekerja, dan lingkungan tempat berlatih.

Dengan penjelasan di atas, maka seseorang yang ingin mempelajari maupun mengajarkan suatu keterampilan hendaknya memperhatikan beberapa faktor di atas.

5. PSTI Kabupaten Klaten

PSTI merupakan sebuah induk organisasi di Indonesia yang menaungi cabang olahraga sepak takraw. Kepanjangan dari PSTI sendiri adalah Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia. PSTI Kabupaten Klaten mempunyai pengurus yang salah satu tugasnya adalah mencari ataupun menampung masyarakat Klaten yang berminat atau mempunyai bakat bermain sepak takraw untuk dibina dengan cara membuat sebuah pemusatan latihan. PSTI Kabupaten Klaten saat ini berjumlah 22 atlet.

Pemusatan latihan ini selalu melakukan latihan rutin 2 kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Kamis dan Sabtu sore dengan dipimpin seorang pelatih. Pemusatan latihan Sepaktakraw ini merupakan satu-satunya yang ada di Kabupaten Klaten dan langsung di bawah naungan Pengurus Cabang Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Klaten. Tapi walaupun begitu, pemusatan latihan ini mempunyai prestasi yang cukup bagus, khususnya di tingkat provinsi. Dan semoga dengan adanya penelitian ini, ke depannya prestasinya akan lebih baik lagi.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh mahasiswa yang ada kaitannya dengan masalah yang peneliti tulis dalam cabang Sepaktakraw ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rogertato (2008) yang berjudul Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Siswa Sekolah (SST) Putra Tama di Kabupaten Kulon Progo. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; untuk kategori “baik sekali” ada 2 siswa atau 10%, kategori “baik” ada 15 siswa atau 75%, kategori “sedang” ada 2 siswa atau 10%, dan 1 siswa atau 5% berkategori “kurang”. Dalam penelitian ini tidak ada siswa yang masuk dalam kategori “kurang sekali”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2010) dengan judul Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Jasami, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Dari 169 sampel didapat hasil, 11 orang atau 6,51% mendapatkan kategori “baik sekali”, 90 orang atau 53,25% mendapatkan kategori “baik”, 67 orang atau 39,64% mendapatkan kategori “sedang”, sedangkan sisanya yaitu 1 orang atau 0,60% mendapatkan kategori “kurang”.

C. Kerangka Berpikir

Tugas pokok sebuah pemusatanlatihan adalah melakukan pembinaan, pelatihan serta memunculkan bakat yang dimiliki oleh atletnya, dengan tujuan utamanya yaitu meningkatkan kemampuan dari atletnya sehingga bisa memiliki prestasi yang baik. Sebuah evaluasi di dalam sebuah pemusatan latihan terhadap hasil yang diperoleh atletnya merupakan sesuatu yang penting untuk dilaksanakan secara rutin, sehingga pelatih bisa mengetahui kemampuan dari masing-masing atlet. Ini sangat berguna bagi pelatih untuk melakukan tindakan yang tepat guna menyusun program latihan ke depannya demi kemajuan atlet.

Proses latihan yang dilaksanakan oleh PSTI Kabupaten Klaten sudah berlangsung lama, akan tetapi evaluasi yang dilakukan oleh pelatih hanya dengan cara mengamati selama proses latihan saja. Sehingga perlu diadakan sebuah evaluasi atau tes kecakapan bermain sepaktakraw dengan instrumen yang memenuhi persyaratan, sehingga hasil yang didapatkan pun sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tes keterampilan dasar bermain sepak takraw yang dilakukan terhadap atlet PSTI Kabupaten Klaten merupakan salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana para atlet menguasai teknik-teknik yang ada dalam permainan sepak takraw, khususnya teknik dasarnya. Setelah diketahui tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten, diharapkan bisa dijadikan pegangan atau rujukan bagi pengurus maupun pelatih untuk pembinaan ke depannya agar dapat memajukan serta meningkatkan prestasi PSTI Kabupaten Klaten sebagai satu-satunya pemusatan latihan yang ada di Klaten. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya prestasinya, maka meningkat pula antusias masyarakat untuk gemar berolahraga dan ikut serta dalam memajukan prestasi olahraga yang ada di Kabupaten Klaten, khususnya pada cabang sepak takraw.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif satu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini hanya menggambarkan seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Asmadi Alsa (2003: 16), dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data didasarkan pada instrumen yang sudah ditetapkan sebelum penelitian, datanya berwujud bilangan, dan instrumen diberikan kepada sejumlah besar individu.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten. Tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw dalam penelitian ini diartikan sebagai jumlah skor atau angka yang diperoleh dalam tes keterampilan bermain sepak takraw buatan Husni Thamrin tahun 2008 yang meliputi sepak mula, sepak sila, sepak kuda, *heading*, dan *smash*.

C. Subjek Penelitian

Menurut Iqbal Hasan (2001: 84), subjek adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013 yang berjumlah 22 orang yang kesemuanya berjenis kelamin laki-laki. Mengingat populasi yang tidak terlalu besar, maka peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai subjek penelitian.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Manfaat dari instrumen penelitian ini mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain sepakakraw atlet PSTI Kabupaten Klaten, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes keterampilan bermain sepakakraw buatan M. Husni Thamrin tahun 2008 yang terdiri dari lima item tes, yaitu:

1. Tes Sepak Mula

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sepak mula testi. Satuan pengukurnya adalah jumlah skor yang diperoleh testi dalam 10 kali melakukan sepak mula pada tiap percobaan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali kesempatan melakukan percobaan.

2. Tes Sepak Sila

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sepak sila testi. Satuan pengukurnya adalah jumlah skor yang diperoleh testi selama 1 menit melakukan sepak sila pada tiap percobaan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali kesempatan melakukan percobaan.

3. Tes Sepak Kuda

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sepak kuda testi. Satuan pengukurnya adalah jumlah skor yang diperoleh testi selama 1 menit melakukan sepak kuda pada tiap percobaan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali kesempatan melakukan percobaan.

4. Tes *Heading*

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *heading* testi. Satuan pengukurnya adalah jumlah skor yang diperoleh testi selama 1 menit melakukan *heading* pada tiap percobaan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali kesempatan melakukan percobaan.

5. Tes *Smash*

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *smash* testi. Satuan pengukurnya adalah jumlah skor yang diperoleh testi dalam 10

kali melakukan *smash* pada tiap percobaan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali kesempatan melakukan percobaan.

Digunakannya tes ini karena berdasarkan beberapa alasan, diantaranya:

- a. Belum ada instrumen tes yang mengukur tentang keterampilan bermain sepak takraw selain tes buatan M. Husni Thamrin ini.
- b. Tes ini digunakan untuk pemula, artinya semua pemain selain atlet PON bisa dites dengan tes ini.
- c. Telah teruji kesahihan instrumennya, yaitu untuk kesahihan butir tes: sepak mula 0,460; sepak sila 0,531; sepak kuda 0,643; *heading* 0,588; dan *smash* 0,409. Sedangkan untuk angka keterandalan instrumen 0,7572, (Husni Thamrin, 2008:18). Adapun untuk petunjuk pelaksanaan tes selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 3 halaman 48.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dua hari pada saat latihan, yaitu hari Kamis 25 April 2013 dan Sabtu 27 April 2013 pada pukul 16.00 sampai dengan 17.45 bertempat di GOR Gelar Sena Klaten. Dalam penelitian ini penulis dibantu dua orang teman, satu sebagai *timmer* dan satunya lagi sebagai pencatat skor.

Karena beberapa hari sebelumnya para atlet sudah diberi penjelasan dan pengarahan tentang tes yang akan dilaksanakan, maka pada saat pelaksanaannya, tes bisa langsung dilakukan tanpa ada penjelasan lagi dari testor. Sebelum tes dilaksanakan, para atlet diberi waktu 15 menit untuk

melakukan pemanasan. Sebelum melaksanakan tes, atlet tidak diperkenankan melakukan percobaan terlebih dahulu.

Pada hari pertama, tes diikuti oleh 10 atlet. Dalam pengambilan data ini, satu persatu item tes dilakukan secara berurutan, mulai dari sepak mula, sepak sila, sepak kuda, *heading*, kemudian *smash*. Untuk tes sepak sila, sepak kuda dan *heading*, satu persatu dari masing-masing item, dilakukan secara bersamaan oleh para atlet. Untuk hari pertama, karena ada 10 atlet, maka 5 atlet melakukan tes, dan 5 atlet lagi sebagai penghitung skor, ini dilakukan secara bergantian. Sedangkan untuk tes sepak mula dan *smash* karena ada 2 lapangan, maka atlet dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu masing-masing lapangan digunakan oleh 5 atlet.

Sedangkan untuk hari kedua, ada 12 atlet. Sama dengan hari pertama, pengambilan data pada hari kedua, tes dilakukan secara berurutan, mulai dari sepak mula, sepak sila, sepak kuda, *heading*, kemudian *smash*. Untuk tes sepak sila, sepak kuda dan *heading* pun sama dengan hari pertama, karena ada 12 atlet, maka 6 atlet melakukan tes, dan 6 atlet lagi sebagai penghitung skor. Begitu pula untuk tes sepak mula dan *smash* juga sama dengan hari pertama. Masing-masing dari item tes dilakukan sebanyak 3 kali kesempatan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Setelah semua kegiatan pengambilan data selesai, maka

akan diperoleh data kasar. Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data kasar yang diperoleh testi dari tiga kali kesempatan melakukan, tiap item tes diambil yang terbaik. Data dari masing-masing item tersebut masih merupakan data kasar.
2. Data kasar dari hasil tes satu persatu dikonversikan berdasarkan skor skala tes keterampilan bermain sepak takraw buatan Husni Thamrin tahun 2008.
3. Langkah berikutnya adalah data dari masing-masing item yang sudah menjadi skor T dijumlahkan. Hasil dari penjumlahan tersebut dikonversikan dengan norma penilaian tes keterampilan bermain sepak takraw buatan Husni Thamrin tahun 2008 untuk mengetahui kategori yang diperoleh.
4. Setelah masing-masing kategori sudah diketahui, maka selanjutnya membuat presentase dari kategori yang telah didapatkan oleh masing-masing testi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 313), untuk mencari rumus presentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : frekuensi

n : jumlah subjek

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Data Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten adalah di GOR Gelar Sena Klaten, yang beralamatkan di Jl. Mayor Sunaryo 24 Klaten. Lapangan yang digunakan ada dua, yaitu berupa lapangan *indoor*. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet PSTI Kabupaten tahun 2013. Atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013 berjumlah 22 orang, dan semuanya laki-laki. Atlet yang tergabung dalam pemusatan latihan PSTI Kabupaten ini tidak sama dalam hal waktu atau lamanya bergabung dalam pemusatan latihan, sehingga ini mempengaruhi kemampuan mereka. Untuk daftar atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013 selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 6 halaman 65.

Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten adalah dengan cara melalui tes keterampilan bermain sepak takraw buatan Husni Thamrin tahun 2008 yang terdiri dari lima item tes, yaitu:

1. Sepak mula, dilakukan sebanyak 10 kali dengan 3 kali kesempatan.
2. Sepak sila, dilakukan selama 1 menit dengan 3 kali kesempatan.
3. Sepak kuda, dilakukan selama 1 menit dengan 3 kali kesempatan.
4. *Heading*, dilakukan selama 1 menit dengan 3 kali kesempatan.
5. *Smash*, dilakukan sebanyak 10 kali dengan 3 kali kesempatan.

Pelaksanaan dari kelima item tes di atas berbeda-beda. Untuk tes sepak mula, cara pelaksanaanya adalah atlet berdiri tepat pada lingkaran tekong, bola dilambungkan sendiri kemudian bola disepak melewati net dan diarahkan ke petak-petak yang sudah ditandai dengan angka 1, 2, 3, 4, dan 5. Untuk tes *smash*, cara pelaksanaanya adalah atlet berdiri di depan net, bola dilambungkan sendiri, kemudian di *smash* melewati net dan di arahkan ke petak-petak yang sudah ditandai dengan angka 1, 2, 3, 4, dan 5. Gambar lapangan yang digunakan untuk tes sepak mula dan *smash* ada di lampiran 1 halaman 47. Kedua item tes ini dilakukan sebanyak 10 kali dengan 3 kali kesempatan.

Sedangkan untuk ketiga item tes yang lain, yaitu tes sepak sila, sepak kuda, dan *heading*, cara melakukannya adalah sama, yaitu dilakukan sebanyak mungkin selama 1 menit, hitungan dimulai dari setelah patulan bola yang pertama. Apabila bola jatuh dan waktu masih ada, maka boleh diteruskan menghitung dimulai dari setelah pantulan bola yang pertama. Kesempatan yang diberikan dalam tes ini sama dengan tes sepak mula dan *smash*, yaitu 3 kali kesempatan. Untuk pelaksanaan tes, selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 1 halaman 46.

B. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini masih berupa data kasar, yang kemudian dikonversikan berdasarkan skor skala tes keterampilan bermain sepaktakraw buatan Husni Thamrin tahun 2008. Untuk induk data ada pada lampiran 5 halaman 58. Berikut di bawah ini disajikan hasil tes dari masing-

masing item tes keterampilan dasar bermain sepaktakraw atlet PSTI Kabupaten Klaten:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Atlet PSTI Kabupaten Klaten.

Sbj	Sepak Mula		Sepak Sila		Sepak Kuda		Heading		Smash	
	HT	ST	HT	ST	HT	ST	HT	ST	HT	ST
1	31	58	86	80	109	71	73	69	28	62
2	17	35	90	83	91	63	71	67	15	42
3	26	50	48	54	80	59	54	57	15	42
4	29	54	71	70	92	64	50	54	17	45
5	32	59	83	78	102	68	63	62	14	40
6	26	50	64	65	95	65	60	61	20	49
7	20	40	61	63	50	46	44	51	25	57
8	10	24	58	61	80	59	45	51	14	40
9	23	45	78	75	81	59	56	58	23	54
10	19	39	70	69	82	60	51	55	21	51
11	11	26	39	48	56	49	40	48	13	39
12	13	28	38	47	65	52	36	46	11	36
13	31	58	51	56	98	66	63	62	13	39
14	25	48	72	71	77	57	53	56	19	48
15	37	67	91	83	109	71	87	77	30	65
16	20	40	39	48	71	55	49	54	21	51
17	16	34	27	40	41	42	33	44	19	48
18	31	58	89	82	118	75	90	79	28	62
19	22	43	89	82	93	64	69	66	31	66
20	19	39	73	71	87	62	65	64	27	60
21	39	70	86	80	118	75	87	77	34	71
22	16	34	39	48	98	66	63	62	12	37

Keterangan:

Sbj : Subjek

HT : Hasil Terbaik dari 3 kali kesempatan melakukan

ST : Skor T

1. Hasil Tes Sepak Mula

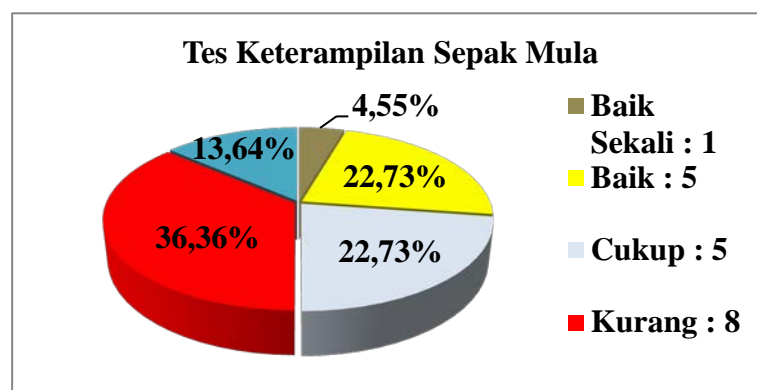
Hasil tes sepak mula dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat testi adalah 70, sedangkan skor terendah adalah 24, dan untuk rata-rata skor adalah 43. Untuk hasil tes sepak mula selengkapnya bisa dilihat pada tabel 3 di atas, sedangkan untuk

normapenilaian keterampilan sepak mula bisa dilihat pada lampiran 3 halaman 56. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi tes keterampilan sepak mula:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Sepak Mula Atlet PSTI Kabupaten Klaten.

Skor Baku	Kategori	Frekuensi	Presentase
68 ke atas	Baik Sekali	1	3,64%
56 sd 68	Baik	5	22,73%
44 sd 55	Sedang	5	22,73%
32 sd 43	Kurang	8	36,36%
31 ke bawah	Sangat Kurang	3	4,45%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa tingkat keterampilan sepak mula atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013 terdapat 1 orang atau 3,64% berkategori “baik sekali”, 5 orang atau 22,73% berkategori “baik”, 5 orang atau 22,73% berkategori “sedang”, 8 orang atau 36,36% berkategori “kurang”, sedangkan untuk kategori “kurang sekali” ada 3 orang atau 4,55%. Setelah diketahui hasil tes keterampilan sepak mula atlet PSTI Kabupaten Klaten, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini.



Gambar 2. Presentase Hasil Tes Sepak Mula Atlet PSTI Kab. Klaten dalam Bentuk Diagram.

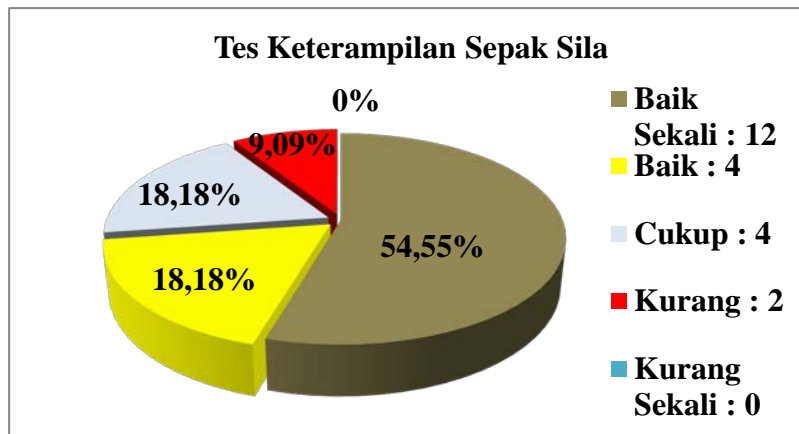
2. Hasil Tes Sepak Sila

Hasil tes sepak sila dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat testi adalah 83, sedangkan skor terendah adalah 40, dan untuk rata-rata skor adalah 62. Untuk hasil tes sepak sila selengkapnya bisa dilihat pada tabel 3 halaman 28, sedangkan untuk norma penilaian keterampilan sepak sila bisa dilihat pada lampiran 3 halaman 56. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi tes keterampilan sepak sila:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Sepak Sila Atlet PSTI Kabupaten Klaten.

Skor Baku	Kategori	Frekuensi	Presentase
68 ke atas	Baik Sekali	12	54,55%
56 sd 68	Baik	4	18,18%
44 sd 56	Sedang	4	18,18%
32 sd 43	Kurang	2	9,09%
31 ke bawah	Sangat Kurang	-	0%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa tingkat keterampilan sepak sila atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013 terdapat 12 orang atau 54,55% berkategori “baik sekali”, orang atau 18,18% berkategori “baik”, 4 orang atau 18,18% berkategori “sedang”, dan 2 orang atau 9,09% berkategori “kurang”. Sedangkan untuk kategori “kurang sekali” tidak ada atau 0%. Setelah diketahui hasil tes keterampilan sepak sila atlet PSTI Kabupaten Klaten, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini.



Gambar 3. Presentase Hasil Tes Sepak Sila Atlet PSTI Kab.Klaten dalam Bentuk Diagram.

3. Hasil Tes Sepak Kuda

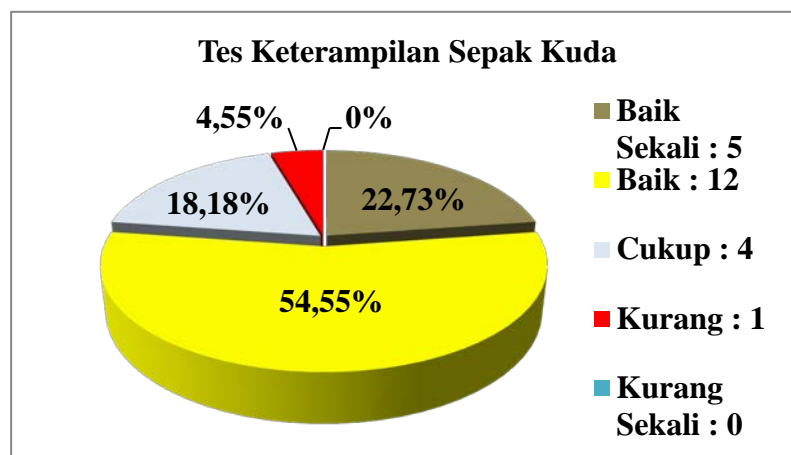
Hasil tes sepak kuda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat testi adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 42, dan untuk rata-rata skor adalah 61. Untuk hasil tes sepak kuda selengkapnya bisa dilihat pada tabel 3 halaman 28, sedangkan untuk norma penilaian keterampilan sepak kuda bisa dilihat pada lampiran 3 halaman 56. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi tes keterampilan sepak kuda:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Sepak Kuda Atlet PSTI Kabupaten Klaten.

Skor Baku	Kategori	Frekuensi	Presentase
68 ke atas	Baik Sekali	5	22,73%
56 sd 68	Baik	12	54,55%
44 sd 56	Sedang	4	18,18%
32 sd 43	Kurang	1	4,55%
31 ke bawah	Sangat Kurang	-	0%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa tingkat keterampilan sepak kuda atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013

terdapat 5 orang atau 22,73% berkategori “baik sekali”, 12 orang atau 54,55% berkategori “baik”, 4 orang atau 18,18% berkategori “sedang”, 1 orang atau 4,55% berkategori “kurang”, sedangkan untuk kategori “kurang sekali” tidak ada atau 0%. Setelah diketahui hasil tes keterampilan sepak kuda atlet PSTI Kabupaten Klaten, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini.



Gambar 4. Presentase Hasil Tes Sepak Kuda Atlet PSTI Kab.Klaten dalam Bentuk Diagram.

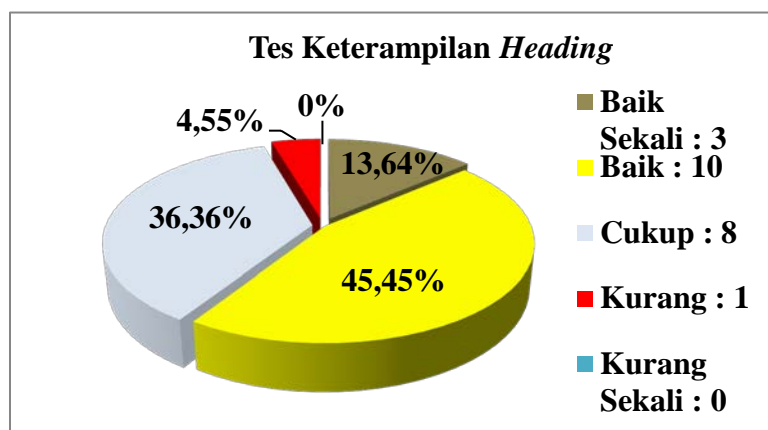
4. Hasil Tes *Heading*

Hasil tes *heading* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat testi adalah 79, sedangkan skor terendah adalah 44, dan untuk rata-rata skor adalah 60. Untuk hasil tes keterampilan *heading* selengkapnya bisa dilihat pada tabel 3 halaman 28, sedangkan untuk norma penilaian keterampilan *heading* bisa dilihat pada lampiran 3 halaman 56. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi tes keterampilan *heading*.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan *Heading* Atlet PSTI Kabupaten Klaten.

Skor Baku	Kategori	Frekuensi	Presentase
68 ke atas	Baik Sekali	3	13,64%
56 sd 67	Baik	10	45,45%
44 sd 55	Sedang	8	36,36%
32 sd 44	Kurang	1	4,55%
31 ke bawah	Sangat Kurang	-	0%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa tingkat keterampilan *heading* atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013 terdapat 3 orang atau 13,64% berkategori “baik sekali”, 10 orang atau 45,45% berkategori “baik”, 8 orang atau 36,36% berkategori “sedang”, 1 orang atau 4,55% berkategori “kurang”, sedangkan untuk kategori “kurang sekali” tidak ada atau 0%. Setelah diketahui hasil tes keterampilan *heading* atlet PSTI Kabupaten Klaten, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini.



Gambar 5. Presentase Hasil Tes *Heading* Atlet PSTI Kab. Klaten dalam Bentuk Diagram.

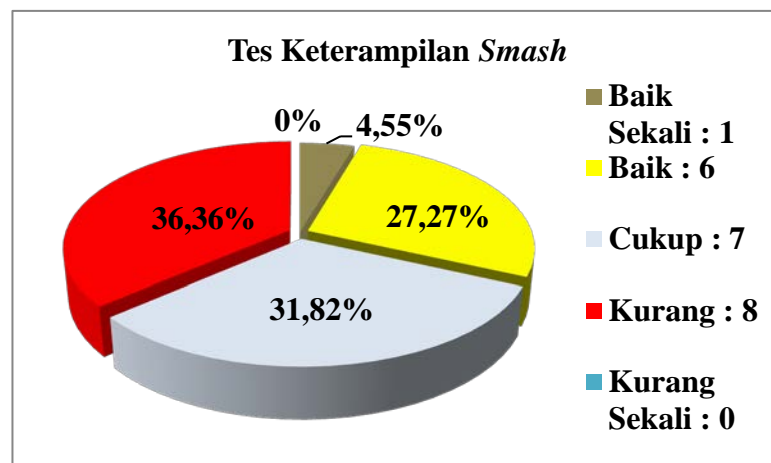
5. Hasil Tes *Smash*

Hasil tes *smash* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat testi adalah 71, sedangkan skor terendah adalah 36, dan untuk rata-rata skor adalah 49. Untuk hasil tes keterampilan *smash* selengkapnya bisa dilihat pada lampiran tabel 3 halaman 39, sedangkan untuk norma penilaian keterampilan sepak bola bisa dilihat pada lampiran 3 halaman 56. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi tes keterampilan *smash*:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan *Smash* Atlet PSTI Kabupaten Klaten.

Skor Baku	Kategori	Frekuensi	Presentase
68 ke atas	Baik Sekali	1	4,55%
56 sd 68	Baik	6	27,27%
44 sd 55	Sedang	7	31,82%
32 sd 43	Kurang	8	36,36%
31 ke bawah	Sangat Kurang	-	0%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa tingkat keterampilan *smash* atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013 terdapat 1 orang atau 4,55% berkategori “baik sekali”, 6 orang atau 27,27% berkategori “baik”, 7 orang atau 31,82% berkategori “sedang”, sedangkan 8 orang atau 36,36% berkategori “kurang”. Dan untuk kategori “kurang sekali” tidak ada atau 0%. Setelah diketahui hasil tes keterampilan *smash* atlet PSTI Kabupaten Klaten, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini.



Gambar 6. Presentase Hasil Tes *Smash* Atlet PSTI Kab. Klaten dalam Bentuk Diagram.

6. Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw

Data yang telah diperoleh dari masing-masing item tes yang sudah menjadi skor T di atas tadi dijumlahkan, kemudian hasil dari penjumlahan tersebut dikonversikan dengan norma penilaian tes keterampilan bermain sepaktakraw buatan Husni Thamrin tahun 2008 untuk mengetahui kategori yang diperoleh. Untuk norma penilaian tes keterampilan bermain sepaktakraw bisa dilihat pada tabel 1 halaman 54. Berikut di bawah ini disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 9. Data Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Atlet PSTI Kabupaten Klaten Beserta Skor Skala.

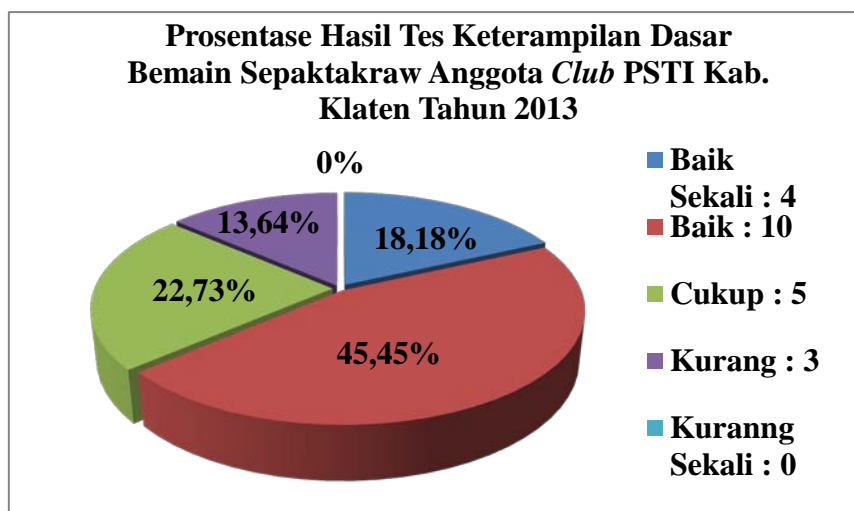
Sbj	Sepak Mula	Sepak Sila	Sepak Kuda	Heading	Smash	Jml
	Skor T	Skor T	Skor T	Skor T	Skor T	
1	58	80	71	69	62	340
2	35	83	63	67	42	290
3	50	54	59	57	42	262
4	54	70	64	54	45	287
5	35	78	68	62	40	283
6	50	65	65	61	49	290
7	40	63	46	51	57	257
8	24	61	59	51	40	235
9	40	75	59	58	54	286
10	39	69	60	55	51	274
11	26	48	49	48	39	210
12	28	47	52	46	36	209
13	54	56	66	62	39	277
14	48	71	57	56	48	280
15	67	83	71	77	65	363
16	40	48	55	54	51	248
17	34	40	42	44	48	208
18	58	82	75	79	62	356
19	43	82	64	66	66	321
20	39	71	62	64	60	296
21	70	80	75	77	71	377
22	34	48	66	62	37	247

Dilihat dari data di atas, maka bisa diketahui bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepaktakraw atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013, skor tertinggi adalah 307, sedangkan yang terendah adalah 208. Dan untuk rata-rata skor adalah 269. Adapun di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi tes keterampilan bermain sepaktakraw atlet PSTI Kabupaten Klaten:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Atlet PSTI Kabupaten Klaten.

Skor Baku	Kategori	Frekuensi	Presentase
329 ke atas	Baik Sekali	4	18,18%
272 sd 328	Baik	10	45,45%
229 sd 271	Sedang	5	22,73%
172 sd 228	Kurang	3	13,64%
171 ke bawah	Sangat Kurang	-	0%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepaktakraw atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013 terdapat 4 orang atau 18,18% berkategori “baik sekali”, 10 orang atau 45,45% berkategori “baik”, 5 orang atau 22,73% berkategori “sedang”, dan 3 orang atau 13,64% berkategori “kurang”. Untuk kategori “kurang sekali” tidak ada atau 0%. Setelah diketahui hasil tes keterampilan dasar bermain sepaktakraw atlet PSTI Kabupaten Klaten, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini.



Gambar 7. Presentase Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Atlet PSTI Kab. Klaten dalam Bentuk Diagram.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013. Sebagai satu-satunya pemusatan latihan sepak takraw yang ada di Kabupaten Klaten, yang langsung berada di bawah naungan Pengurus Cabang PSTI Kabupaten Klaten, masing-masing atlet dituntut mempunyai tingkat keterampilan dasar yang baik. Hal ini sebagai modal untuk mempelajari keterampilan yang lebih sulit. Selain itu juga untuk menunjang prestasi dari masing-masing atlet dan pemusatan latihan itu sendiri.

Hasil yang didapatkan oleh para atlet dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. Kategori “Baik Sekali”.

Pada kategori ini ada 4 atlet atau 18,18%, ini disebabkan selain faktor testi yang aktif dalam mengikuti latihan, mereka juga sudah lama bergabung dalam pemusatan latihan. Selain berlatih di pemusatan latihan, mereka juga sering bermain di lingkungan mereka tinggal, sehingga ini menyebabkan kemampuan mereka paling menonjol dibandingkan dengan yang lain.

2. Kategori “Baik”.

Pada kategori ini ada 10 atlet atau 45,45%. Faktor yang paling menonjol berpengaruh pada testi yang masuk dalam kategori ini adalah selain waktu yang cukup lama bergabung dalam pemusatan latihan, tapi

juga motivasi yang tinggi dari mereka, utamanya keaktifan dalam mengikuti latihan rutin.

3. Kategori “cukup”.

Ada 5 atlet atau 22,73% masuk dalam kategori ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi testi sehingga masuk dalam kategori ini, diantaranya, 1) ada beberapa atlet yang sudah cukup lama bergabung di dalam pemusatan latihan namun kurang aktif dalam mengikuti latihan, 2) seringnya bercanda ketika pelaksanaan tes, 3) ada sebagian atlet yang baru bergabung, namun mereka mempunyai keterampilan yang bagus dalam beberapa item tes, seperti sepak kuda dan *heading*, ini dikarenakan mereka juga gemar dalam bermain sepak bola, sehingga ini berpengaruh pada kemampuan mereka, khususnya pada item sepak kuda dan *heading*.

4. Kategori “Kurang”.

Dalam kategori ini hanya ada 3 orang atau 13,64%. Ketiga-tiganya adalah atlet baru, sehingga keterampilan dasar sepak takraw yang mereka kuasai belum begitu baik. Hal ini sangat mempengaruhi hasil dari hasil tes yang dilaksanakan.

Berdasarkan pembahasan dari masing-masing kategori di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepak takraw atlet PSTI Kabupaten Klaten yang berjumlah 22 orang menunjukkan bahwa sebagian besar atlet berkategori “baik”, yaitu sebanyak 10 atlet atau sebesar 45,45%.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas, diantaranya adalah 1) Faktor kepribadian, yaitu motivasi berlatih para atlet baik di dalam maupun di luar pemusatan latihan, selain itu juga kesungguhan atlet pada saat melakukan tes pada tiap itemnya. Karena ada beberapa atlet yang sebenarnya mempunyai keterampilan yang bagus, tapi karena ketika pelaksanaan tes sering bercanda, maka hasilnya pun kurang bagus. 2) Faktor lingkungan, yaitu lingkungan dimana mereka tinggal, ini dikarenakan atlet yang di lingkungan tempat mereka tinggal terdapat permainan sepak takraw cenderung lebih baik keterampilannya dibandingkan para atlet yang di lingkungannya tidak terdapat permainan sepak takraw. 3) Faktor lamanya atlet bergabung dalam pemusatan latihan. Para atlet yang belum lama bergabung dalam pemusatan latihan masih dalam tahap belajar dan mengenal permainan sepak takraw, sehingga mereka masih kesulitan pada saat melaksanakan tes. Akan tetapi ada beberapa atlet yang baru bergabung namun sudah menunjukkan hasil yang baik, ini dikarenakan mereka sudah mempunyai dasar yang diperoleh dari keterampilan mereka bermain sepak bola, sehingga pada item tes sepak kuda dan *heading*, mereka mendapatkan hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan kedua item tes ini juga sering dijumpai pada permainan sepak bola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, makatelah diperoleh hasil bahwa keterampilan dasar bermain sepaktakraw atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013 dengan menggunakan instrumen tes keterampilan bermain sepaktakraw buatan Husni Thamrin tahun 2008 adalah sebagai berikut: untuk kategori “baik sekali” ada 4 atlet atau 18,18%, kategori “baik” ada 10 atlet atau 45,45%, kategori “sedang” ada 5 orang atau 22,73%, dan sisanya yaitu 3 orang atau 13,64% berkategori “kurang”. Dalam penelitian ini tidak ada atlet yang masuk pada kategori “kurang sekali”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepaktakraw atlet PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013 termasuk dalam kategori “baik”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus PSTI kabupaten klaten, ke depannya penelitian ini dapat memberi gagasan dan ide untuk menuju prestasi para atlet maupun pemusatan latihan (puslat) PSTI yang lebih baik lagi.
2. Bagi pelatih sepaktakraw pada umumnya, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam membina dan melatih para atletnya.
3. Bagi para atlet, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai motivasi dalam berlatih, supaya mempunyai prestasi yang lebih baik lagi ke depannya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sudah berusaha mengarahkan seluruh kemampuan yang dimiliki, supaya hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa maksimal. Akan tetapi meskipun telah berusaha dengan maksimal dan bisa mungkin melakukan perencanaan secara baik, tetap saja penulis tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, ini dikarenakan selain karena keterbatasan kemampuan penulis tetapi juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Instrumen tes yang digunakan ini tidak direkomendasikan untuk atlet Pekan Olahraga Nasional, dan ternyata terdapat 1 atlet yang sudah pernah ikut seleksi Pekan Olahraga Nasional ditingkat Provinsi, sehingga instrumen ini kurang tepat digunakan untuk pemain ini.
2. Keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian, karena waktu yang diberikan oleh pengurus PSTI Kabupaten Klaten hanyalah 2 hari, ini dikarenakan mereka akan fokus berlatih guna menghadapi Pekan Olahraga Provinsi tahun 2013.
3. Pada saat pelaksanaan tes hari kedua, peneliti kurang memperhatikan keadaan di sekitarnya, yang pada waktu itu ternyata bersamaan dengan waktu latihan klub bolavoli putri, sehingga ini cukup mengganggu konsentrasi para atlet ketika melakukan tes.
4. Kondisi cuaca yang hujan, sehingga beberapa atlet terlambat datang, ini juga cukup mengganggu berlangsungnya proses pelaksanaan tes.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus

Diharapkan lebih menumbuhkan lagi rasa tanggungjawab dan disiplin kepada para atlet, dengan cara melakukan diskusi dan evaluasi setiap setelah selesai latihan.

2. Bagi Pelatih

Diharapkan memberikan latihan yang terprogram serta selalu memotivasi semua atlet untuk selalu aktif dan lebih giat berlatih. Selain itu supaya melakukan evaluasi dengan cara mengadakan tes keterampilan bermain sepak takraw setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan atlet.

3. Bagi Atlet

Untuk atlet yang mendapatkan hasil baik supaya mempertahankan prestasinya dengan selalu aktif berlatih. Sedangkan untuk atlet yang mendapatkan hasil kurang baik, supaya lebih giat lagi berlatih, tidak hanya di pusat PSTI, namun juga lingkungan tempat tinggal, sekolah atau di tempat lain.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi dan bahan acuan, terutama penelitian yang berkaitan dengan keterampilan dasar bermain sepak takraw yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra.(2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Dekdikbud.
- Ari Widodo. (2012). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Siswa Putra Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw Di SD Negeri Megulung Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: **Skripsi** FIK UNY.
- Asmadi Alsa. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Perkembangan Motorik*.Yogyakarta: FIK UNY.
- Husni Thamrin. (2008). *Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Iqbal Hasan. (2001). *Pokok-Pokok Materi: Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komarudin.(2005). *Dasar Gerak Sepakbola (diktat)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Muslimin.(2010). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasami, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*.Yogyakarta: **Skripsi** FIK UNY.
- M. Sofyan. (2009). *Permainan Sepak Takraw*. Jakarta: CV Ricardo.
- Ratinus Darwis dan Penghulu Basa.(1992). *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta: Dekdikbud.
- Rick Engel. (2010). *Dasar-Dasar Sepak Takraw*. Bandung: Penerbit Pakar Raya
- Rogertato. (2008). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Siswa Sekolah (SST) Putra Tama di Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: **Skripsi** FIK UNY
- Sudrajat Prawirasaputra. (2000). *Sepak Takraw*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjendikti.

Lampiran 1. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Ketentuan Umum

1. Pelaksanaan tes harus sesuai dengan urutan butir tes, yaitu dari sepak mula, sepak sila, sepak kuda, *heading*, dan yang terakhir *smash*.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Sebelum melakukan tes, tidak dilakukan percobaan terlebih dahulu.
4. Testi harus bersepatu.

Tes Sepak Mula

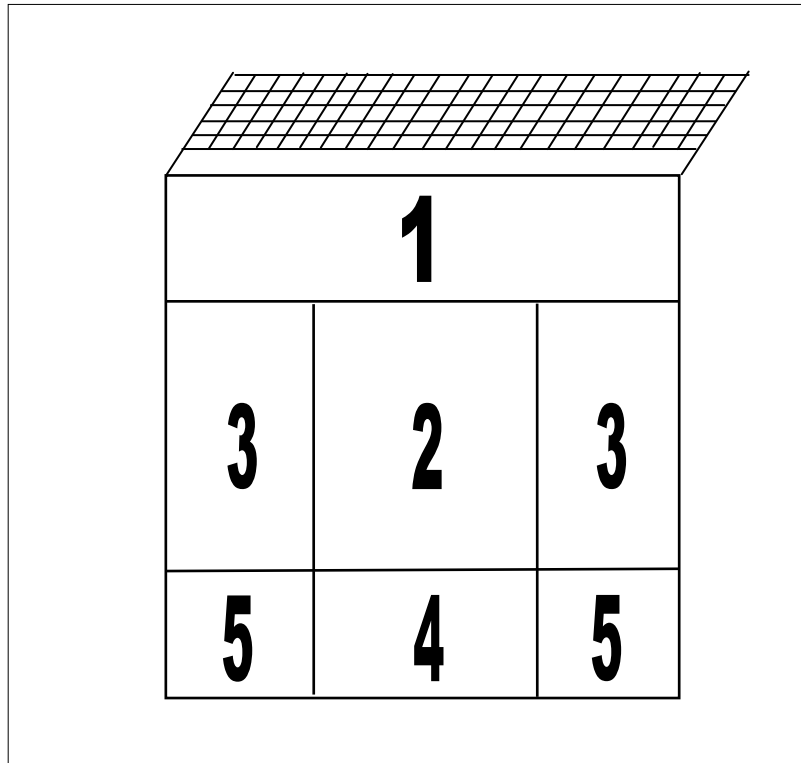


Kegunaan dari sepak mula adalah servis untuk memulai permainan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sepak mula testi. Untuk satuan pengukurnya adalah jumlah skor yang diperoleh testi dalam 10 kali melakukan pada tiap kesempatan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali melakukan.

Cara Melakukannya adalah sebagai berikut:

- a. Sepak mula dilakukan dengan salah satu kaki harus berda di dalam lingkaran servis.
- b. Aba-aba mulai, bola dilemparkan sendiri kemudian bola disepak dan diarahkan ke lapangan yang sudah ditandai dengan angka 1 sampai 5.

- c. Setiap testi melakukan sepak mula dengan 3 kali kesempatan, masing-masing kesempatan dilakukan sebanyak 10 kali.



Gambar 8. Lapangan yang dipergunakan untuk tes sepak muladan *smash*.

Tes Sepak Sila



Kegunaan dari sepak sila adalah memainkan bola dengan kaki bagian luar untuk menerima, menguasai, memberi umpan, serta menyelamatkan bola dari lawan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sepak sila testi. Satuan

pengukurnya adalah jumlah yang didapat testi dalam melakukan sepak sila selama 1 menit pada setiap kesempatan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali melakukan.

Cara Melakukannya adalah sebagai berikut:

- a. Sepak sila dilakukan di tempat yang telah ditentukan.
- b. Setelah ada aba-aba peluit, petugas menghidupkan *stop watch*, testi mulai melakukan sepak sila. Penghitung jumlah frekwensi adalah teman yang sedang menunggu giliran melakukan.
- c. Hitungan dimulai setelah sepakan yang pertama.
- d. Apabila bola jatuh dan waktu masih ada, maka boleh dilanjutkan menghitung dari setelah sepakan yang pertama.
- e. Setelah ada aba-aba peluit, petugas menghentikan *stop watch* dan testi menghentikan sepak sila.

Tes Sepak Kuda



Kegunaan dari sepak kuda adalah memainkan bola dengan menggunakan punggung kaki untuk menerima bola yang datangnya rendah dan kencang, menguasai bola, serta menyelamatkan bola dari serangan lawan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sepak kuda testi. Satuan pengukurnya adalah

jumlah yang didapat testi dalam melakukan sepak kuda selama 1 menit pada setiap kesempatan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali melakukan.

Cara Melakukannya adalah sebagai berikut:

- a. Sepak kuda dilakukan di tempat yang telah ditentukan.
- b. Setelah ada aba-aba peluit, petugas menghidupkan *stop watch* testi mulai melakukan sepak kuda. Penghitung jumlah frekwensi adalah teman yang sedang menunggu giliran melakukan.
- c. Hitungan dimulai setelah sepakan yang pertama.
- d. Apabila bola jatuh dan waktu masih ada, maka boleh dilanjutkan menghitung dari setelah sepakan yang pertama.
- e. Setelah ada aba-aba peluit, petugas menghentikan *stop watch* dan testi menghentikan depak kuda.

Tes *Heading*



Kegunaan dari *heading* adalah memainkan bola dengan menggunakan bagian kepala untuk menerima bola, menyelamatkan bola, memainkan bola, serta memberi umpan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *heading* testi. Satuan pengukurnya adalah jumlah yang didapat testi dalam melakukan *heading*

selama 1 menit pada setiap kesempatan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali melakukan.

Cara Melakukannya adalah sebagai berikut:

- a. *Heading* dilakukan di tempat yang telah ditentukan.
- b. Setelah ada aba-aba peluit, petugas menghidupkan *stop watch* testi mulai melakukan *heading*. Penghitung jumlah frekwensi adalah teman yang sedang menunggu giliran melakukan.
- c. Hitungan dimulai setelah sundulan yang pertama.
- d. Apabila bola jatuh dan waktu masih ada, maka boleh dilanjutkan menghitung dari setelah sundulan yang pertama.
- e. Setelah ada aba-aba peluit, petugas menghentikan *stop watch* dan testi menghentikan *heading*.

Tes *Smash*



Kegunaan dari *smash* adalah untuk melakukan serangan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan *smash* testi. Untuk satuan pengukurnya adalah jumlah skor yang diperoleh testi dalam 10 kali melakukan pada tiap kesempatan. Skor yang diambil adalah yang terbaik dari 3 kali melakukan.

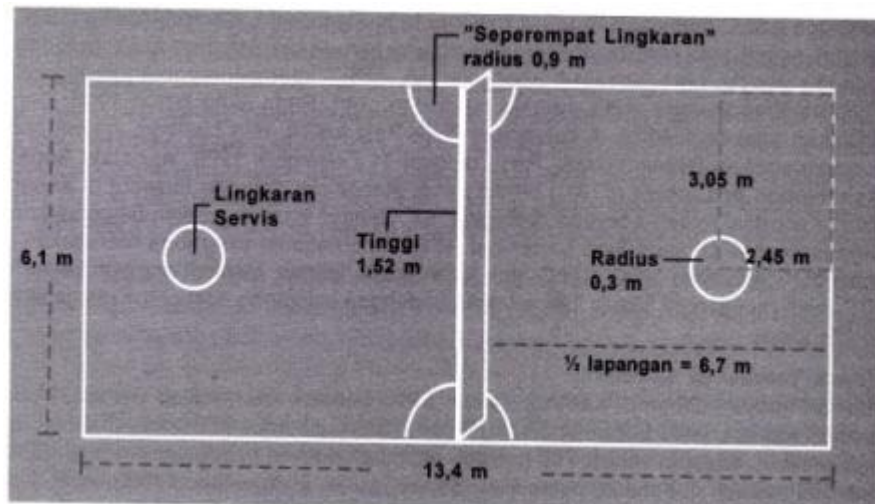
Cara Melakukannya adalah sebagai berikut:

- a. *Smash* dilakukan di depan net.
- b. Aba-aba mulai, bola dilemparkan sendiri oleh testi kemudian bola *dismash* dan diarahkan ke lapangan yang sudah ditandai dengan angka 1 sampai 5.
- c. Ketika melakukan *smash*, kedua kaki harus lepas dari tanah atau melayang.
- d. Setiap testi melakukan *smash* dengan 3 kali kesempatan, masing-masing kesempatan dilakukan sebanyak 10 kali.

Lampiran 2. Sarana dan Prasarana Sepaktakraw

1. Lapangan Sepaktakraw

Panjang lapangan sepaktakraw adalah 13,4 meter dengan lebar lapangan 6,1 meter.



Gambar 9. Lapangan Sepaktakraw

2. Tiang Pengikat Net

Tinggi tiang sebagai pengikat net adalah 1,35 meter, diletakkan di sebelah luar kedua garis samping lapangan dengan jarak 30,5 cm dari garis.

3. Jaring (Net)

Jaring (net) terbuat dari bahan benang kasar (*nylon*) dengan ukuran lubang 4 sampai 5 cm. Lebar jaring 72 cm dengan panjang tidak lebih dari 6,7 m.



4. Bola Takraw

Bola takraw terbuat dari bahan rotan atau *fiber glass* dengan berat antara 170 sampai 180 gram. Lingkaran bola 42 sampai 43 cm.



Gambar 11. Bola Takraw

Lampiran 3. Tabel Skor Skala dan Norma Penilaian

Tabel Skor Skala Keterampilan Bermain Sepaktakraw buatan M. Husni Thamrin Tahun 2008.

Skor T	Semula (X1)	Sesila (X2)	Sekuda (X3)	Heading (X4)	Smash (X5)	Skor T
96	—	—	—	—	51	96
95	—	—	—	115	—	95
94	—	—	—	—	—	94
93	—	—	—	—	—	93
92	—	—	—	—	—	92
91	—	—	—	—	—	91
90	—	—	115	—	—	90
89	—	100	—	—	46	89
88	—	—	—	—	—	88
87	—	—	—	—	—	87
86	—	95	—	—	—	86
85	—	—	—	100	—	85
84	—	—	140	98	43	84
83	47	90	—	97,96	—	83
82	—	89	135	95	—	82
81	—	—	132	—	—	81
80	45	86	130	92	—	80
79	—	85	128,127	90	—	79
78	44	83	—	—	39	78
77	—	82	—	87,86	—	77
76	—	80	120	—	—	76
75	—	79	118	83	—	75
74	—	77	116	82,81	36	74
73	41	76	114,113	80	—	73
72	40	75,74	—	79,78	35	72
71	—	73	110,109	77	34	71
70	39	71	107,106	76,75	—	70
69	38	70	105,104	73	33	69
68	—	69,68	103,102,101	72	73	68
67	37	67	100,99	71,70	—	67
66	—	66,65	98,97	69	31	66
65	36	64	96,95,94	68,67	30	65
64	35	63,62	93,92	66,65	—	64
63	—	61	91,90	64	29	63
62	34	60,59	88,87	63,62	28	62
61	33	58	86,85	61,60	—	61
60	—	57,56	84,83,82	59	27	60
59	32	55	81,80	58,57	26	59
58	31	54	79,78	56	—	58
57	—	53,5	77,76	55,54	25	57
56	30	51	74,73	53,52	24	56
55	—	50,49	72,71,70	51	—	55
54	29	48	69,68	50,49	23	54
53	28	47,46	67,66	48	—	53
52	—	45	65,64,63	47,46	22	52
51	27	44,43	62,61	45,44	21	51

50	26	42	60,59	43	_	50
49	_	41,40	58,57,56	42,41	20	49
48	25	39	55,54	40,39	19	48
47	_	38,37	53,52	38	_	47
46	24	36	51,50,49	37,36	18	46
45	23	35,34	48,47	35	17	45
44	_	33	46	34,33	_	44
43	22	32,31	43,42	32,31	16	43
42	21	30	41,40	30	15	42
41	_	29,28	39,38,37	29,28	_	41
40	20	27	36,35	27	14	40
39	19	26	33,32	26,25	13	39
38	_	25,24	31,30	24,23	_	38
37	18	23	29,28	22	12	37
36	_	22,21	27,26,25	21,20	11	36
35	17	20	24,23	19,18	_	35
34	16	19,18	22	17	10	34
33	_	17	20,19	16,15	9	33
32	15	16,15	17,16	14	_	32
31	14	_	15,14	13,12	8	31
30	_	12	13	11,10	7	30
29	13	11	10	_	_	29
28	12	10	7	_	6	28
27	_	8	_	_	5	27
26	11	_	_	_	_	26
25	_	_	_	_	4	25
24	10	_	_	_	3	24
23	9	_	_	_	_	23

Keterangan:

Semula (X1) : Sepak Mula
 Sesila (X2) : Sepak Sila dalam 1 menit
 Sekuda (X3) : Sepak Kuda dalam 1 menit
Heading (X4) : *Heading* dalam 1 menit
Smash (X5) : *Smash*

Tabel Norma Penilaian Keterampilan Bermain Sepaktakraw

Kategori	Kode	Skor Baku
Baik Sekali	A	329 ke atas
Baik	B	272 sd 328
Sedang	C	229 sd 271
Kurang	D	172 sd 228
Sangat Kurang	E	171 ke bawah

Norma Penilaian Keterampilan Sepak Mula

Kategori	Kode	Skor Baku
Baik Sekali	A	68 ke atas
Baik	B	56 sd 68
Sedang	C	44 sd 55
Kurang	D	32 sd 43
Sangat Kurang	E	31 ke bawah

Norma Penilaian Keterampilan Sepak Sila

Kategori	Kode	Skor Baku
Baik Sekali	A	68 ke atas
Baik	B	56 sd 68
Sedang	C	44 sd 56
Kurang	D	32 sd 43
Sangat Kurang	E	31 ke bawah

Norma Penilaian Keterampilan Sepak Kuda

Kategori	Kode	Skor Baku
Baik Sekali	A	68 ke atas
Baik	B	56 sd 68
Sedang	C	44 sd 56
Kurang	D	32 sd 43
Sangat Kurang	E	31 ke bawah

Norma Penilaian Keterampilan *Heading*

Kategori	Kode	Skor Baku
Baik Sekali	A	68 ke atas
Baik	B	56 sd 67
Sedang	C	44 sd 55
Kurang	D	32 sd 44
Sangat Kurang	E	31 ke bawah

Norma Penilaian Keterampilan *Smash*

Kategori	Kode	Skor Baku
Baik Sekali	A	68 ke atas
Baik	B	56 sd 68
Sedang	C	44 sd 55
Kurang	D	32 sd 43
Sangat Kurang	E	31 ke bawah

Lampiran 4. Hasil Tes

Hasil Penilaian Tes Sepak Sila, Sepak Kuda dan *Heading*

Subjek	Sepak Sila			Sepak Kuda			<i>Heading</i>		
	K1	K2	K3	K1	K2	K3	K1	K2	K3
1	50	76	86	83	109	90	50	73	57
2	79	81	90	79	83	91	43	71	66
3	40	48	39	73	80	80	50	54	42
4	72	70	70	79	92	90	50	46	50
5	79	68	83	92	102	97	57	63	60
6	64	58	50	87	95	87	47	58	60
7	61	58	55	42	50	50	34	44	31
8	51	50	58	80	77	80	29	41	45
9	78	63	78	81	79	70	50	49	56
10	67	70	67	70	82	86	40	51	43
11	29	39	37	56	55	50	40	40	33
12	25	37	38	60	61	65	31	36	35
13	40	51	48	87	98	90	60	63	51
14	71	72	70	75	77	70	48	41	53
15	86	91	78	92	102	109	87	80	69
16	27	29	39	59	54	71	49	38	40
17	25	23	27	40	41	33	24	33	30
18	81	84	89	89	103	112	83	90	70
19	89	89	80	90	93	77	60	56	69
20	68	73	60	87	87	71	64	65	61
21	70	86	81	118	89	96	70	87	64
22	21	30	39	81	60	98	48	63	39

Hasil Penilaian Tes Sepak Mula dan *Smash*

Sbj	K	Sepak Mula											<i>Smash</i>										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml
1	K1	1	3	2	2		5	2	1	2	4	24	2	1	3	4	3	2	1	0	2	2	20
	K2	5	2	2	4	3	3	2	4	5	1	31	1	2	3	4	2	1	1	1	2	0	17
	K3	1	3	3	5	5	4	3	2	2	3	31	4	3	5	3	2	2	2	2	3	2	28
2	K1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	17	2	1	1	1	0	1	0	0	1	3	10
	K2	1	2	2	1	0	3	0	2	1	2	14	3	1	1	0	0	3	2	1	0	1	12
	K3	2	2	1	1	2	0	3	0	2	2	15	0	2	0	2	0	1	3	3	2	2	15
3	K1	2	1	1	3	2	2	4	2	3	2	22	1	3	2	1	0	3	0	2	1	2	15
	K2	3	1	3	2	3	2	1	4	3	4	26	0	1	1	0	3	2	2	1	0	0	10
	K3	3	2	0	3	2	2	2	2	1	3	20	1	2	1	1	2	2	1	1	0	1	12
4	K1	3	4	5	3	3	2	2	2	3	2	29	1	0	1	3	1	2	4	3	2	0	17
	K2	1	0	4	2	3	1	3	4	3	3	24	1	2	1	1	2	2	1	1	3	0	14
	K3	4	2	2	3	2	5	2	3	2	4	29	2	2	1	0	2	0	3	0	2	2	14
5	K1	0	0	1	3	1	2	4	3	2	0	16	0	0	2	1	0	3	0	2	1	2	11
	K2	3	4	4	3	2	1	3	3	5	4	32	2	2	0	0	1	0	0	1	0	3	9
	K3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	13	3	2	2	1	0	1	0	2	1	2	14
6	K1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	20	2	2	1	3	3	2	2	2	0	3	20
	K2	2	1	3	2	3	2	4	2	3	3	25	3	4	0	2	1	2	3	0	0	1	16
	K3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	4	26	1	0	0	2	3	1	3	4	3	3	20
7	K1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	20	3	1	1	0	0	2	2	1	1	2	13
	K2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	20	1	0	4	2	3	1	3	5	3	3	25
	K3	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	16	3	2	0	3	2	3	0	4	1	2	20
8	K1	2	1	0	2	2	1	0	0	0	0	8	0	2	1	1	1	2	0	1	1	3	12
	K2	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	8	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	14
	K3	1	2	0	0	0	3	2	2	0	0	10	2	1	0	2	2	1	0	0	0	3	11
9	K1	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2	18	1	2	1	3	4	1	1	1	2	1	17
	K2	3	2	0	2	1	2	3	0	0	1	14	0	0	4	2	3	1	3	4	3	3	23
	K3	3	4	2	2	2	2	3	1	2	2	23	1	2	2	0	3	3	2	3	3	4	23
10	K1	2	4	3	1	1	3	2	1	1	1	19	1	2	1	2	4	4	1	1	2	3	21
	K2	0	1	1	0	3	2	2	1	1	2	13	0	0	3	3	4	2	1	1	2	2	18
	K3	1	2	3	4	2	1	2	1	2	0	18	3	0	1	0	0	2	2	1	2	1	12
11	K1	2	1	1	1	0	1	0	0	1	3	10	3	1	0	2	1	2	3	0	0	1	13

	K2	0	0	0	1	1	1	1	2	0	2	8	1	2	3	0	0	0	2	2	0	0	10
	K3	0	0	0	0	3	4	2	0	1	1	11	2	2	1	1	0	1	3	1	0	0	11
12	K1	3	2	1	1	1	2	0	1	1	0	12	1	2	0	1	0	3	2	2	0	0	11
	K2	3	1	2	2	2	0	1	0	0	1	12	0	0	0	1	1	2	1	2	2	1	10
	K3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	0	13	0	3	1	0	1	2	0	1	1	2	11
13	K1	1	2	4	2	1	1	1	2	1	1	16	0	0	1	1	0	1	2	1	1	3	10
	K2	3	4	2	4	5	3	2	3	2	3	31	1	1	3	0	1	2	2	1	0	2	13
	K3	2	1	3	3	2	4	2	2	3	3	25	2	1	1	1	2	1	0	0	1	3	12
14	K1	2	2	3	3	2	1	3	3	2	4	25	0	2	3	3	4	2	1	0	2	2	19
	K2	3	2	1	2	4	4	1	1	2	3	23	0	2	1	1	1	2	1	0	1	3	12
	K3	3	2	4	5	2	2	3	1	2	1	25	1	1	2	1	0	3	2	2	1	2	15
15	K1	2	0	3	3	4	2	1	1	2	2	20	1	4	2	1	0	3	1	2	2	2	18
	K2	0	1	3	1	2	3	3	3	4	3	23	2	3	3	2	5	4	3	2	3	3	30
	K3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	37	3	3	2	2	4	4	3	2	3	1	27
16	K1	1	4	3	1	2	2	1	2	1	1	18	3	1	3	1	2	3	3	1	4	0	21
	K2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	20	4	2	2	2	3	0	0	3	2	3	21
	K3	1	2	2	1	0	3	1	2	0	2	14	2	0	3	2	2	4	1	1	2	2	19
17	K1	3	1	1	0	0	2	2	1	2	1	11	1	2	1	2	1	1	1	0	1	4	14
	K2	1	1	3	4	2	1	1	1	0	2	16	1	2	2	1	3	1	1	2	4	2	19
	K3	2	2	0	3	1	1	1	1	0	2	13	3	1	4	0	0	1	0	1	1	0	11
18	K1	3	4	3	5	5	4	3	3	3	3	36	3	0	1	2	4	3	1	1	2	4	21
	K2	1	3	4	3	5	3	2	4	3	3	31	4	2	4	5	2	0	3	1	2	3	26
	K3	1	2	3	2	4	4	3	2	3	3	27	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	28
19	K1	2	0	3	3	4	2	2	0	3	2	21	3	3	3	2	3	3	2	2	4	5	30
	K2	3	2	4	0	1	1	0	2	1	1	15	4	1	3	1	2	2	3	3	0	3	22
	K3	0	2	2	2	3	3	4	3	3	3	22	3	3	4	3	4	3	2	5	3	1	31
20	K1	2	4	2	1	1	3	1	2	2	1	19	3	5	4	2	2	2	3	1	2	3	27
	K2	1	1	0	1	1	2	2	3	2	2	15	2	3	1	1	3	0	0	2	1	2	15
	K3	2	2	1	2	1	3	1	2	3	2	19	3	2	2	1	2	1	1	2	2	0	16
21	K1	1	1	2	2	3	4	2	2	3	2	25	3	3	4	3	5	4	3	2	4	3	34
	K2	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	39	1	3	2	3	2	0	3	3	2	4	23
	K3	3	3	3	2	5	4	3	2	3	3	31	4	3	2	4	3	3	3	2	2	5	31
22	K1	1	2	1	1	2	2	1	0	0	0	10	1	1	2	1	0	3	1	2	0	0	11
	K2	2	2	0	3	1	1	1	1	0	0	11	2	1	0	1	0	1	3	2	0	2	12
	K3	3	0	4	2	1	1	1	2	1	1	16	3	1	0	1	0	0	1	2	2	1	11

Lampiran 5. Induk Data Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw Atlet PSTI Kabupaten Klaten Tahun 2013

Sbj	Sepak Mula			Sepak Sila			Sepak Kuda			Heading			Smash		
	K1	K2	K3	K1	K2	K3	K1	K2	K3	K1	K2	K3	K1	K2	K3
1	24	31	31	50	76	86	83	109	90	50	73	57	20	17	28
2	17	14	15	79	81	90	79	83	91	43	71	66	10	12	15
3	22	26	20	40	48	39	73	80	80	50	54	42	15	10	12
4	29	24	29	72	70	70	79	92	90	50	46	50	17	14	14
5	16	32	13	79	68	83	92	102	97	57	63	60	11	9	14
6	20	25	26	64	58	50	87	95	87	47	58	60	20	16	20
7	20	20	16	61	58	55	42	50	50	34	44	31	13	25	20
8	8	8	10	51	50	58	80	77	80	29	41	45	12	14	11
9	18	14	23	78	63	78	81	79	70	50	49	56	17	23	23
10	19	13	18	67	70	67	70	82	86	40	51	43	21	18	12
11	10	8	11	29	39	37	56	55	50	40	40	33	13	10	11
12	12	12	13	25	37	38	60	61	65	31	36	35	11	10	11
13	16	31	25	40	51	48	87	98	90	60	63	51	10	13	12
14	25	23	25	71	72	70	75	77	70	48	41	53	19	12	15
15	20	23	37	86	91	78	92	102	109	87	80	69	18	30	27
16	18	20	14	27	29	39	59	54	71	49	38	40	21	21	19
17	11	16	13	25	23	27	40	41	33	24	33	30	14	19	11
18	36	31	27	81	84	89	89	103	112	83	90	70	21	26	28
19	21	15	22	89	89	80	90	93	77	60	56	69	30	22	31
20	19	15	19	68	73	60	87	87	71	64	65	61	27	15	16
21	25	39	31	70	86	81	118	89	96	70	87	64	34	23	31
22	10	11	16	21	30	39	81	60	98	48	63	39	11	12	11

Lampiran 6. Surat-Surat

Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 167/UN.34.16/PP/2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 April 2013

Yth. : Pengelola *Club* PSTI
GOR Gelar Sena Klaten
Jl. Mayor Sunaryo 24, Klaten

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Nurdin Rifai
NIM : 11601247098
Program Studi : S-1 PGSD Penjas (PKS)
Penelitian akan dilaksanakan pada :
W a k t u : April 2013
Tempat/Obyek : GOR Gelar Sena Klaten
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepak Takraw Anggota *Club* PSTI Kab. Klaten Tahun 2013.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpus Agus Sudarso, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :

1. Ketua KONI Kab. Klaten
2. Koordinator PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Surat Keterangan dari PSTI Kabupaten Klaten



**PERSATUAN SEPAKTAKRAW SELURUH INDONESIA
(P.S.T.I.)
PENGURUS KABUPATEN KLATEN**
Sekretariat: Kantor GOR Gelarsena Klaten Telp. (0272) 321818

SURAT KETERANGAN
Nomor: 16/PSTI/KLT/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus PSTI Kabupaten Klaten menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD NURDIN RIFAI
NIM : 11601247098
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : S-1 PGSD Penjas (PKS)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara tersebut di atas telah melakukan penelitian di PSTI Klaten pada tanggal 25 dan 27 April 2013 dengan judul:

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKTAKRAW
ANGGOTA CLUB PSTI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2013**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 1 Mei 2013

Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia
(P.S.T.I.)
Pengurus Kabupaten Klaten
Ketua,



Drs. MURSIDI

Sertifikat Kalibrasi

		PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062	
		SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 1292 / SW - 35 / IV / 2013 Number	
		No. Order : 003310 Diterima tgl : 8 April 2013	
ALAT Equipment			
Nama	: Stopwatch	Tipe/Model	:
Kapasitas	: 9 jam	Nomor Seri	:
Daya Baca	: 0,01 detik	Merek/Buatan	: Sewan
PEMILIK Owner			
Nama	: Handono Dwi Prabowo		
Alamat	: Jetis RT.05 RW.02 Karangdowo, Klaten		
METODE, STANDAR, TELUSURAN Method, Standard, Traceability			
Metode	: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument		
Standar	: Casio HS-80TW.IDF		
Telusuran	: Ke Satuan SI melalui LK-045-IDN		
TANGGAL DIKALIBRASI Date of Calibrated		: 8 April 2013	
LOKASI KALIBRASI Location of calibration		: Balai Metrologi Yogyakarta	
KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI Environment condition of calibration		: Suhu 30°C ; Kelembaban 55%	
HASIL Result		: Lihat sebaliknya	
		Yogyakarta, 9 April 2013 Kepala  Sekretaris SE 14 197903 1 006	
Halaman 1 dari 2 Halaman		FBM.22-02.T	
DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA			

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA KALIBRASI

Calibration data


1. Referensi : Handono Dwi Prabowo
Reference
2. Dikalibrasi oleh : M Riswandi NIP. 19630121 198401 1 002
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI

Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"01
00,05'00"00	00,05'00"01
00,10'00"00	00,10'00"01
00,15'00"00	00,15'00"01
00,30'00"00	00,30'00"02
00,59'00"00	00,59'00"01

Kepala Seksi Teknik Kematrologian



Gono SE MM
NIP.19610807.198202.1.007

Surat Keterangan Atlet PSTI Kabupaten Klaten



**PERSATUAN SEPAKTAKRAW SELURUH INDONESIA
(P.S.T.I.)
PENGURUS KABUPATEN KLATEN**
Sekretariat: Kantor GOR Gelarsana Klaten Telp. (0272) 321818

SURAT KETERANGAN Nomor: 22/PSTI/KLT/VII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus PSTI Kabupaten Klaten menerangkan bahwa nama-nama dibawah ini telah mengikuti tes keterampilan sepaktakraw yang dilakukan oleh saudara M. NURDIN RIFAI pada tanggal 27 April dan 29 April 2013, dan benar-benar merupakan atlet dari PSTI Kabupaten Klaten tahun 2013.

NO	NAMA	ALAMAT	LAMA BERGABUNG
1	Suranto	Jatinom	5 Tahun ke Atas
2	Eko	Ngawen	5 Tahun ke Atas
3	Heri	Tulung	5 Tahun ke Atas
4	Bayu	Juwiring	2 s.d 3 Tahun
5	Yanto	Juwiring	2 s.d 3 Tahun
6	Lugas	Ngawen	1 s.d 2 Tahun
7	Hadad	Ngawen	1 s.d 2 Tahun
8	Handono	Karangdowo	1 Tahun ke Bawah
9	Ebta	Jatinom	5 Tahun ke Atas
10	Nunung	Jatinom	5 Tahun ke Atas
11	Arifin	Pedan	1 Tahun ke Bawah
12	Presa	Mayungan	1 Tahun ke Bawah
13	Joko	Pedan	2 s.d 3 Tahun
14	Andi P.	Juwiring	2 s.d 3 Tahun
15	Basuki	Jatinom	5 Tahun ke Atas
16	Rohmat	Juwiring	2 s.d 3 Tahun
17	Joko	Pedan	2 s.d 3 Tahun
18	Danto	Kalikotes	2 s.d 3 Tahun
19	Agus S.	Kalikotes	2 s.d 3 Tahun
20	Nur Rohmat	Karanganom	3 s.d 4 Tahun
21	Joko	Ngawen	5 Tahun ke Atas
22	Fahrudin	Karangdwo	1 Tahun ke Bawah

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan dengan sebenarnya.

Klaten, 24 Juli 2013
Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia
(P.S.T.I.)
Pengurus Kabupaten Klaten



Drs. MURSIDI

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Gambar 12. Stopwatch yang dipergunakan Untuk Pengambilan Data



Gambar 13. Dokumentasi Proses Pelaksanaan Tes



Testor Berdiskusi dengan Pelatih Sebelum Pelaksanaan Tes



Testi Melakukan Tes Sepak Mula



Testi Melakukan Tes Sepak Sila



Testi Melakukan Tes Sepak Kuda



Testi Melakukan Tes *Heading*



Testi Melakukan Tes *Smash*

Gambar 14. Dokumentasi Proses Latihan Puslat PSTI Kab. Klaten



Para Atlet Sedang Melakukan Pemanasan.



Para Atlet Sedang Bermain Sepaktakraw.